

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011 sampai 2015. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria pemilihan sampel. Maka didapatkan 100 perusahaan yang memenuhi kriteria. Selanjutnya penelitian ini akan memakai data berbentuk *pooled cross section* yaitu dengan memasukkan data 5 (lima) tahun tersebut ke dalam satu model observasi sehingga data diperoleh sebanyak 500 observasi.

Uji statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk menunjukkan gambaran atau definisi dari data yang dilihat dari aspek jumlah penelitian, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi nilai-nilai Risiko Keuangan (RK), Dividen (DI), Kepemilikan Manajerial (KM), Reputasi Auditor (RA), *Financial Leverage* (FL), Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (PB), dan Perataan Laba (PL). Berikut ini adalah penjelasan dari statistik data penelitian:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Risiko Keuangan	500	.04	15.00	1.9667	2.59821
Dividen	500	-.05	9.45	.3190	.63849
Kepemilikan Manajerial	500	.00	29.76	.6670	3.28053
Reputasi Auditor	500	.00	1.00	.5200	.50010
Financial Leverage	500	.01	.98	.5197	.22528
Ukuran Perusahaan	500	4.99	9.94	6.8053	.79731
Profitabilitas	500	-4.89	68.20	8.3359	8.67912
Perataan Laba	500	.00	1.00	.7480	.43460
Valid N (listwise)	500				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Risiko Keuangan mempunyai nilai rata-rata 1,9667 yang berarti diatas 0,5 menunjukan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan pembiayaan sebagian besar dari komponen hutang dibandingkan dengan pembiayaan dari penerbitan aset dan standar deviasinya sebesar 2,59821. Nilai terendah variabel Risiko Keuangan adalah 0,04 yaitu PT. Central Omega Resources Tbk

tahun 2015 dan nilai tertinggi adalah 15,00 PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2012.

2. Variabel Dividen mempunyai nilai-nilai rata-rata 0,3190 artinya 31,9% perusahaan sampel selalu membagikan dividen secara teratur dan sisanya 68,1% membagikan dividen secara tidak teratur dan standar deviasinya 0,63849. Nilai terendah dari Dividen adalah -0,05 yaitu pada PT. Sinarmas Multiartha, Tbk tahun 2015. Nilai tertinggi variabel Dividen adalah 9,45 pada PT. Goodyear Indonesia Tbk tahun 2011.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial yang memiliki nilai rata-rata 0,6670 artinya 66,7% perusahaan sampel dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) dan sisanya 33,3% dimiliki diluar manajemen dan standar deviasinya 3,28028. Nilai terendah dari variabel Kepemilikan Manajerial adalah 0,00 ada 223 perusahaan. Sedangkan nilai tertinggi adalah 29,76 pada PT. Panca Global Securities, Tbk tahun 2011.
4. Variabel Reputasi Auditor mempunyai nilai rata-rata 0,5200 artinya 52% perusahaan sampel menggunakan auditor Big Four dan sisanya 48% non Big Four dan standar deviasinya adalah 0,50010. Nilai terendah dari variabel Reputasi Auditor 0,00 ada 238 perusahaan dan nilai tertinggi adalah 1 ada 262 perusahaan, hal ini merupakan nilai dari variabel *dummy* antara 0 sampai dengan 1.
5. Variabel *Financial Leverage* memiliki nilai rata-rata 0,5197 artinya 51,97% perusahaan sampel menggunakan *financial leverage* untuk dana perusahaan dan sisanya 48,03 perusahaan menggunakan dana

diluar *financial leverage* dan standar deviasinya 0,50010. Nilai terendah dari *Finacial Leverage* adalah 0,01 yaitu pada PT. KMI Wire and Cable, Tbk pada tahun 2011 sedangkan nilai tertinggiya 0,98 pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk tahun 2012.

6. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai rata-rata 6,8053 artinya 68% perusahaan sampel berukuran besar dan sisanya 32% berukuran kecil dan standar deviasinya sebesar 0,79731. Nilai terendah dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 4,99 yaitu pada PT. Lion Mesh Prima Tbk tahun 2011 dan nilai tertinggiya adalah 9,94 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2015.
7. Variabel *Profitabilitas* mempunyai nilai rata-rata 8,3359 artinya rata-rata perusahaan sampel yang mempunyai *profitabilitas* sebesar 8,3% dan standar deviasinya sebesar 8,67912. Nilai terendah variabel profitabilitas adalah -4,89 yaitu pada PT. Indosat Tbk tahun 2013 dan nilai tertinggiya adalah 68,20 yaitu pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2013.
8. Variabel Perataan Laba dengan menggunakan variabel dummy mempunyai nilai rata-rata 0,7480 artinya 74,8% perusahaan sampel diduga tidak melakukan perataan laba dan sisanya 25,2% diduga melakukan perataan laba dan standar deviasinya adalah 0,43460. Nilai terendah dari variabel perataan laba 0,00 ada 126 perusahaan dan nilai tertinggiya adalah 1 ada 374 perusahaan, hal ini merupakan nilai dari variabel *dummy* antara 0 sampai dengan 1.

4.2 Pengujian Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian regresi logistik juga akan diuji terhadap ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi yang dinyatakan dalam uji kelayakan model (*goodness of fit*). Pengujian *goodnes of fit* dilakukan terlebih dahulu untuk mendapatkan apakah hasil estimasi suatu model regresi logistik yang sudah dibuat cocok dengan hasil observasi. Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil observasi dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi.

4.2.1 Uji Hosmer and Lemeshow

Pengujian kecocokan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lemeshow* dengan pendekatan metode *Chi Square*. Jika nilai *Chi Square Hosmer Lameshow* semakin rendah maka hal ini menunjukkan adanya kecocokan yang lebih besar dari suatu model. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow test* diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.2

Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.758	8	.120

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian kesamaan prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi yang diperoleh dari nilai *chi square* sebesar 12,758 dengan nilai signifikan sebesar 0,120. Dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara prediksi

model regresi logistik dengan data hasil observasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian dengan model ini dapat memprediksi nilai observasi atau dengan kata lain menunjukkan bahwa data yang digunakan menunjukkan sebagai model yang fit.

4.2.2 Pengujian Keseluruhan Model

Pengujian overall model fit ini dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai $-2 \log \text{likelihood}$. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang rendah menunjukkan bahwa model akan semakin fit.:

Tabel 4.3

Hasil Uji $-2 \log \text{likelihood}$

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	527.522 ^a	.071	.105

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir diperoleh nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar 527,522. Hal ini memungkinkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Selain itu pada tabel 4.3 ada dua ukuran *R square* yaitu Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Cox & Snell R Square menggunakan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari Cox & Snell R Square dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai dari Nagelkerke R Square sebesar 0,105,

hal ini berarti 10,5%, tindakan perataan laba dapat dipengaruhi oleh Risiko Keuangan (RK), Dividen (DI), Kepemilikan Manajerial (KM), Reputasi Auditor (RA), *Financial Leverage* (FL), Ukuran Perusahaan (UP) dan Profitabilitas (PB) sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.3 Pengujian Simultan

Pengujian secara simultan ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu perataan laba. Jika pengujian *Omnibus Test Of Model Coefficient* menunjukkan hasil yang signifikansi maka secara keseluruhan variabel independen dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model. Hasil *Omnibus Test Of Model Coefficient* dapat kita lihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	36.999	8	.000
	Block	36.999	8	.000
	Model	36.999	8	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari hasil pengujian regresi logistik dengan melihat tabel 4.4 dapat diketahui nilai *Chi-Square* sebesar 36,999 dengan *degree of freedom* 8. Adapun tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan signifikan 5% variabel Risiko Keuangan (RK), Dividen (DI), Kepemilikan

Manajerial (KM), Reputasi Auditor (RA), *Financial Leverage* (FL), Ukuran Perusahaan (UP) dan Profitabilitas (PB) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perataan laba.

4.2.4 Uji Regresi Logistik

Hasil pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan *uji wald* dan dengan pendekatan *chi square* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Regresi Logistik

Keterangan	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Risiko Keuangan	.238	.081	8.652	1	.003	1.268
Dividen	-.009	.190	.002	1	.964	.991
Kepemilikan Manajerial	-.018	.034	.303	1	.582	.982
Reputasi Auditor	-.427	.279	2.333	1	.127	.653
Financial Leverage	-3.376	.817	17.055	1	.000	.034
Ukuran Perusahaan	.031	.155	.039	1	.843	1.031
Profitabilitas	.059	.015	16.079	1	.000	.943

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa dari ke-tujuh variabel bebas yang mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu variabel Reputasi Auditor (RA), Dividen (DI), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Ukuran Perusahaan (UP). Variabel bebas yang mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu

variabel Risiko Keuangan (RK), Financial Leverage (FL) dan Profitabilitas (PB). Dengan demikian, pada tingkat $\alpha= 5\%$, variabel Reputasi Auditor (RA), Dividen (DI), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Ukuran Perusahaan (UP) secara statistik dan secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel Risiko Keuangan (RK), Financial Leverage (FL) dan Profitabilitas (PB), secara statistik dan secara individual mempunyai pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia

4.2.5 Uji Hipotesis

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Risiko Keuangan (RK), Dividen (DI), Kepemilikan Manajerial (KM), Reputasi Auditor (RA), *Financial Leverage* (FL), Ukuran Perusahaan (UP), dan Profitabilitas (PB), terhadap perataan laba pada perusahaan di BEI Periode 2011-2015. Dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel bebasnya yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba. Sehingga dengan hasil yang ada, pemilik perusahaan dapat menghindari gejala-gejala timbulnya tindakan perataan laba, serta investor dapat mengetahui dengan baik bahwa gejala-gejala perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dapat dideteksi. Selanjutnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat terlihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Wald	Sig	Keputusan	Keterangan
Risiko Keuangan	0,238	8,652	0,003 < 0,05	Ha diterima	Signifikan
Dividen	-0,009	0,002	0,964 > 0,05	Ha ditolak	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial	-0,018	0,303	0,582 > 0,05	Ha ditolak	Tidak Signifikan
Reputasi Auditor	-0,427	2,333	0,127 > 0,05	Ha ditolak	Tidak Signifikan
Financial Leverage	-3,376	17,055	0,000 < 0,05	Ha diterima	Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,031	0,039	0,843 > 0,05	Ha ditolak	Tidak Signifikan
Profitabilitas	-0,059	16,079	0,000 < 0,05	Ha diterima	Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

- a) Pengaruh Risiko Keuangan (RK) terhadap perataan laba didapat nilai wald = 8,652 dengan nilai sig. 0,003, karena nilai sig. yang di dapat < tingkat sign.= 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti hipotesis yang berbunyi “Risiko Keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan di perusahaan yang terdaftar di BEI **“diterima”**”.
- b) Pengaruh Dividen (DI) terhadap perataan laba didapat nilai wald = 0,002 dengan nilai sig. 0,964, karena nilai sig. yang di dapat > tingkat sign = 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti hipotesis yang

berbunyi “Dividen berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan di perusahaan yang terdaftar di BEI **“ditolak”**”.

c) Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap perataan laba didapat nilai wald = 0,303 dengan nilai sig. 0,582, karena nilai sig. yang di dapat > tingkat sign. = 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti hipotesis yang berbunyi “Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan di perusahaan yang terdaftar di BEI **“ditolak”**”.

d) Pengaruh Reputasi Auditor (RA) terhadap perataan laba didapat nilai wald = 2,333 dengan nilai sig. 0,127, karena nilai sig. yang di dapat > tingkat sign.= 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti hipotesis yang berbunyi “Reputasi Auditorberpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan di perusahaan yang terdaftar di BEI**“ditolak”**”.

4.3 Pembahasan

Dalam hasil penelitian dapat ditemukan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yang meliputi Risiko Keuangan (RK), Dividen (DI), Kepemilikan Manajerial (KM), Reputasi Auditor (RA), *Financial Leverage* (FL), Ukuran Perusahaan (UP), dan Profitabilitas (PB) terhadap perataan laba pada perusahaan di BEI Periode 2011-2015. Penelitian ini merupakan studi tentang tingkat objektivitas pihak manajemen dalam mengungkapkan informasi perataan laba yang ada di perusahaan dan melihat pengaruh seberapa besar tingkat objektivitas manajemen atas pengungkapan perataan laba dengan menggunakan

lima variabel independen. Variabel independen yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah Risiko Keuangan (RK), Dividen (DI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Reputasi Auditor (RA) terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.

4.3.1 Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil pengujian parsial (individu) yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dari tabel diatas bahwa variabel risiko keuangan memiliki nilai *wald* sebesar 8,652 dan signifikansi sebesar 0,003. Signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% ($0,003 < 0,05$) sehingga H_1 yang menyatakan bahwa Risiko Keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan di perusahaan yang terdaftar di BEI “diterima”. Artinya risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) yang memberi bukti bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara risiko keuangan terhadap perataan laba.

4.3.2 Pengaruh Dividenderhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil pengujian parsial (individu) yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dari tabel diatas bahwa variabel dividen memiliki nilai *wald* sebesar 0,002 dan signifikansi sebesar 0,964. Signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% ($0,964 > 0,05$) sehingga H_2 yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan di perusahaan yang terdaftar di BEI “ditolak”. Artinya dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap

perataan laba. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyawati (2013) dan Hasanah (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari dividen terhadap perataan laba.

Hal ini disebabkan karena dividen yang terlalu besar bukan berarti tidak diharapkan oleh investor, tetapi menjaga agar tidak terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan di waktu mendatang. Apabila dividen yang dibagikan lebih kecil daripada yang diharapkan oleh investor maka akan mengakibatkan terjadinya pelepasan saham perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan harga saham dari perusahaan tersebut. Jika perusahaan bisa membagikan dividen yang tinggi, berarti laba pada perusahaan tersebut bisa dikatakan besar. Jika dalam kondisi laba yang tinggi dan laba yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan stabil, maka perusahaan tidak mempunyai peluang akan melakukan praktik perataan laba.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan laba

Dari hasil pengujian parsial (individu) yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dari tabel di atas bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *wald* sebesar 0,303 dan signifikansi sebesar 0,582. Signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% ($0,582 > 0,05$) sehingga H_3 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan di perusahaan yang terdaftar di BEI “ditolak”. Artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Aji dan Mita (2010) dan Prayudi (2012) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki posisi yang kuat untuk mengendalikan dan mengontrol tindakan para manajer perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba, karena manajer memiliki posisi dan hak voting yang tinggi antara pihak prinsipal dan pihak agen yang terus meningkat seiring dengan kepemilikan manajerial yang meningkat dalam suatu perusahaan, oleh karena itu manajer merasa diawasi sehingga kesulitan untuk melakukan praktik perataan laba.

4.3.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil pengujian parsial (individu) yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dari tabel diatas bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai *wald* sebesar 2,333 dan signifikansi sebesar 0,127. Signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% ($0,127 > 0,05$) sehingga H_4 yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor memberikan pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan di perusahaan yang terdaftar di BEI “ditolak”. Artinya reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2009) dan Sulistiyawati (2013) yang menemukan bukti bahwa reputasi auditor tidak memberikan pengaruh pada praktik perataan laba. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri (2010) yang menjelaskan bahwa reputasi auditor memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung menggunakan KAP yang besar akan memberikan kualitas audit yang semakin bagus dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil. Oleh sebab itu, perusahaan yang cenderung

melakukan praktik perataan laba akan berusaha menghindari penggunaan jasa audit dari KAP yang besar.

Dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa penggunaan hutang dalam perusahaan bisa saja dapat meningkatkan laba perusahaan, dikarenakan untuk melunasi kewajiban atau hutang perusahaan masih mempertimbangkan jumlah aset yang mampu untuk membayar atau menutupi kewajiban perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* perusahaan dikatakan belum stabil karena untuk melunasi kewajiban perusahaan masih menggunakan laba perusahaan, sehingga perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan tindakan praktik perataan laba karena tingkat *leverage* perusahaan yang belum stabil.

